

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar alenia ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam pendidikan formal, di samping kemampuan guru, kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu tolak ukur suatu lembaga pendidikan formal dalam mendidik siswa-siswanya. Apabila interaksi tersebut baik dan berkualitas, maka dapat juga dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tersebut berkualitas.

Nana Sudjana (2005: 39) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain berupa motivasi, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar. Salah satu

lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini, tapi pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Dasar-Dasar Menggambar Teknik merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil pada siswa kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik ini mengajarkan materi tentang dasar-dasar menggambar. Sebuah gambar tidak akan mudah dibaca ketika seseorang yang menggambar tidak mengetahui dasar-dasar cara menggambar. Pada kompetensi dasar menyajikan menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi sangat ditekankan pada cara siswa menggambar serta cara menggunakan pensil dan penggaris secara manual. Dalam cara membagi garis yang benar tanpa mengetahui berapa panjang garis yang akan dibagi tentu tidak bisa asal-asalan. Pada tugas menggambar garis sejajar juga diperlukan keterampilan siswa menggunakan penggaris. Penggunaan penggaris yang salah akan mempengaruhi hasil dari gambar yang kurang maksimal. Pada materi menggambar lingkaran dan menggambar segi n beraturan akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai jenis

garis dan fungsinya, terutama keterampilan siswa dalam menggunakan alat gambar jangka dan secara tidak sadar akan membuat kemampuan berfikir siswa bertambah.

Dalam proses belajar mengajar dikelas berlangsung, banyak kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu diantaranya siswa yang malas, bosan pelajaran gambar, mengantuk, dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pembelajaran, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi cara mengajar. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan diduga aktivitas siswa kurang aktif dalam merespon informasi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, serta langkah-langkah menggambar yang sesuai dengan prosedur yang disampaikan oleh guru. Maka pada saat proses menggambar berlangsung siswa tidak dapat menerapkan materi yang telah disampaikan dengan baik dan juga hasil gambar yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik di SMK Negeri 5 Medan, bahwa nilai mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap kompetensi dasar, kompetensi inti, indicator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar (\geq) kriteria ketuntasan minimal. Berikut nilai daftar peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik pada kelas X Teknik Gambar bangunan dapat dilihat pada table 1.1:

Table 1.1 Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Menggambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan

No	Tahun pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	2016/2017	< 70	13 siswa	41 %	Tidak Kompeten
2		70 – 79	10 siswa	32 %	Cukup Kompeten
3		80 – 89	6 siswa	20 %	Kompeten
4		90 - 100	2 siswa	7 %	Sangat Kompeten
Jumlah			31	100	

Sumber nilai harian SMK Negeri 5 Medan

Menurut permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan begitu pentingnya mata pelajaran gambar teknik untuk kelas X program keahlian teknik gambar bangunan tentang dasar-dasar menggambar dan menyajikan menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi. Dari permasalahan di atas peneliti ingin menggunakan masalah yang nyata dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat gambar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) sebagai konteks bagi peserta didik untuk memotivasi,

mengidentifikasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta sekaligus membangun pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Menggambar Teknik Pada Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar Dasar-Dasar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Dasar-Dasar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan yang kurang bervariasi.
3. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide pada saat proses pembelajaran.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat.
6. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diduga menjadi suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang terkait dalam penelitian ini dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka pembatasan masalah sangat diperlukan. Pembatasan masalah ini diperlukan mengingat kemampuan penulis sangat terbatas dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Menggambar Teknik.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah kompetensi dasar menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di jelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Gambar Teknik ?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerima mata pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah pemahaman siswa dalam pelajaran.
- 3) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas atau professional ilmu pengetahuan bagi guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman mahasiswa dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

THE
Character Building
UNIVERSITY